

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Return On Aset (ROA)* Pada Bank Umum Syariah

Dedy Mainata

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Samarinda
dmainata@gmail.com

Addien Fahma Ardiani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Samarinda
addnfhm67@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is influence of capital adequacy ratio (CAR) to return on assets (ROA) at Islamic Bank in Indonesia period of year 2012 until year 2016. The sample in this research is 9 Sharia Commercial Bank. This research type is quantitative research by using secondary data obtained from annual financial report of Islamic Bank and relevant journals. The analysis technique used is simple regression analysis. Based on the results of the study, it is known that the ratio of capital adequacy ratio (CAR) has a significant effect on profitability (ROA ratio) in Islamic Bank. The result of t test was significant with value $0.003 < 0.05$, which mean that the significant level is smaller than the alpha level of 0.05 which mean the relationship or the influence of the CAR ratio (X) to the ratio of ROA (Y). From the results of the analysis, sharia banks need to consider the CAR ratio as an indicator of capital adequacy. Thus, policy making in management is better to improve the profitability of Islamic Bank.

Keywords: Profitability, Capital Adequacy Ratio & Return on Assets.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi dalam perantara keuangan yang diantaranya menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana (Kasmir, 2011: 12). Dana yang dimiliki perbankan berasal dari dana bank itu sendiri (modal sendiri), dana dari masyarakat dan dana pinjaman. Perbankan juga dibebani suatu misi dalam perekonomian Indonesia. Misi tersebut diantaranya adalah

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dengan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit agar daya beli atau usaha masyarakat dapat meningkat, sehingga akan meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia.

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang

paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.

Dalam Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah tahun 2007, terdapat enam pilar pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Salah satunya adalah menciptakan industri perbankan syariah yang kuat, strategi untuk mendukung pilar tersebut yaitu dengan permodalan yang kuat (Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah, 2007: 16-18).

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usahanya. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko untuk menilai seberapa jauh aktiva bank mengandung risiko ikut dibiayai dari modal bank. Bank harus menjaga kecukupan modal untuk memenuhi kewajiban jangka panjang atau jangka pendek (mencover dana pihak ketiga jika terjadi likuiditas). Hal yang perlu diperhatikan dalam rasio ini adalah mengetahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian pembiayaan (Rivai & Arifin, 2010: 851).

Pada dasarnya manajemen perusahaan adalah roda usaha yang menggerakkan perusahaan dalam mencari profit. Tugas manajemen yang paling utama adalah menciptakan kinerja yang efektif dan efisien, sehingga terjadi peningkatan kapabilitas sekaligus kelancaran keadaan finansial perusahaan (Kasmir, 2011: 271).

Rasio *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank,

dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA (POJK No. 8/Pojk.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUS & UUS).

Rasio ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Tingkat profitabilitas bank syariah diukur dari rasio laba terhadap aset yaitu *Return on Assets* (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah (Wibowo & Syaichu, 2013: 2).

Rasio *Capital adequacy ratio* (CAR), merupakan rasio kecukupan modal dari perbankan dan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Terdapat pengaruh yang positif antara rasio CAR dengan profitabilitas perbankan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko.

Penelitian terdahulu menunjukkan, hasil penelitian Endang Fitriana (2016), bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas rasio ROA. adalah diterima. Penelitian oleh Made Dwi Anggriani., dkk (2016), yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari rasio CAR terhadap rasio ROA pada Perusahaan Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian oleh Penitasari (2016), hasilnya menunjukkan kecukupan modal

berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset dimana semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian aset suatu Bank. Sedangkan, pada penelitian ini menguji pengaruh rasio CAR terhadap rasio ROA pada 9 Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2012-2016.

Berdasarkan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penulis mengangkat judul “Pengaruh rasio CAR terhadap rasio ROA pada Bank Umum Syariah”.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam suatu periode. Profitabilitas (*profitability*) atau diproksi dengan ROA adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. menurut Bank Indonesia, *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset dalam satu periode. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan

ROA adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva (total asset) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva (total asset) yang dipergunakan dalam periode tertentu (Fauziah, 2011). Apabila ROA perusahaan terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, maka bisa dikatakan perusahaan semakin efisien dalam mengelola bisnisnya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut

dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009).

Profitabilitas dari bank tidak hanya penting bagi pemiliknya, tetapi juga bagi golongan-golongan lain di dalam masyarakat. Bila bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, akan meminjamkan yang lebih besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitasnya meningkat (Simoragkir, 2004).

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Adalah rasio kewajiban dalam memenuhi modal minimum dengan bertujuan untuk menjaga likuiditas bank dan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum). Hal yang perlu diperhatikan dalam rasio ini adalah mengetahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit atau risiko yang ditimbulkan pada pemberian pembiayaan. Rumusnya adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Perhitungan Modal dan ATMR berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM bank umum berdasarkan prinsip syariah. Bank Indonesia telah menetapkan kriteria penilaian terhadap rasio CAR/KPMM bagi bank umum syariah dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1
Penilaian Rasio CAR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
Peringkat 1	$KPMM \geq 12\%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$9\% \leq KPMM < 12\%$	Baik
Peringkat 3	$8\% \leq KPMM < 9\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$6\% < KPMM < 8\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$KPMM \leq 6\%$	Tidak Baik

Sumber: SE Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007.

Rasio Profitabilitas (ROA)

Return on Assets adalah perbandingan antara laba yang diperoleh dengan total asset. Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan dan menggambarkan produktivitas bank dalam mengelola dana. Semakin besar rasio ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva dan sebaliknya (Rivai & Arifin, 2010: 866). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Bank Indonesia telah menetapkan beberapa kriteria untuk mengukur keberhasilan manajemen bank dalam menghasilkan laba dengan beberapa kriteria dibawah ini. Bank Indonesia telah menetapkan beberapa kriteria untuk mengukur keberhasilan manajemen bank dalam menghasilkan laba dengan beberapa kriteria dibawah ini:

Tabel 2
Penilaian Rasio ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
Peringkat 1	$ROA > 2\%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$1.25\% < ROA \leq 1.5\%$	Baik
Peringkat 3	$0.5\% < ROA \leq 1.25\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$0\% < ROA \leq 0.5\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber: SE Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007.

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh permodalan (rasio CAR) terhadap profitabilitas (rasio ROA). Variabel independen yang digunakan yaitu Rasio CAR, sedangkan variabel dependen yaitu rasio ROA. Maka, kerangka pemikiran tersebut terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran
Sumber: Penulis

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usahanya. Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko untuk menilai seberapa jauh aktiva bank mengandung risiko ikut dibiayai dari modal bank. Bank harus menjaga kecukupan modal untuk memenuhi kewajiban jangka panjang atau jangka pendek (mengcover dana pihak ketiga jika terjadi likuiditas). Hal yang perlu diperhatikan dalam rasio ini adalah mengetahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian pembiayaan (Rivai & Arifin, 2010: 851).

Rasio *Return on Assets* (ROA) adalah perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata aktiva produktifnya. Rasio ROA mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank dari penggunaan aset.

Pada dasarnya manajemen perusahaan adalah roda usaha yang menggerakkan perusahaan dalam mencari profit. Tugas manajemen yang paling utama adalah menciptakan kinerja yang efektif dan efisien, sehingga terjadi peningkatan kapabilitas sekaligus kelancaran keadaan finansial perusahaan. Secara teoritis permodalan yang cukup akan mempengaruhi performa kinerja keuangan bank. Tentunya akan meningkatkan profitabilitas dengan semakin banyaknya modal yang disalurkan (Rivai & Arifin, 2010: 866).

Penelitian terdahulu menunjukkan, hasil penelitian Endang Fitriana (2016), bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas rasio ROA. adalah diterima. Penelitian oleh Made Dwi Anggriani., dkk (2016), yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari rasio CAR terhadap rasio ROA pada Perusahaan Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian oleh Penitasari (2016), hasilnya menunjukkan kecukupan modal berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset dimana semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian aset suatu Bank.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 = Rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap rasio ROA.

METODE PENELITIAN

Menurut metodenya, jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif yaitu adanya hubungan atau pengaruh variabel satu dengan lainnya. Penelitian asosiatif menyatakan. adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatif asosiatif, dimana hubungan antar variabel tersebut dirumuskan dalam hipotesis penelitian yang akan diuji (Sugiyono, 2010: 36).

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang beroperasi dalam kurun waktu tahun 2012 sampai 2016. Dari populasi yang ada akan diambil data-data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan data dari seluruh populasi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara memilih berdasarkan informasi yang tersedia sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan dan perwakilannya dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan data dari seluruh populasi, yaitu:

- a. Bank beroperasi dalam kisaran waktu mulai tahun 2012 hingga 2016.
- b. Menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2012 hingga 2016 yang menampilkan ikhtisar keuangan.

Periode pengamatan yang dilakukan penulis dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Sesuai kriteria yang telah disebutkan diatas, diperoleh 9 sampel penelitian dari 13 populasi Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS

(Statistic Product & Services Solution) versi 20.0.

1. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi Determinasi (R^2), pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh rasio CAR dalam menerangkan rasio ROA.

Nilai koefisiensi determinasi adalah 0 sampai 1, jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel independen yang digunakan sangat terbatas. Sebaliknya ketika nilainya mendekati 1, maka variabel independen yang digunakan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2012: 97).

2. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Dalam bukunya Imam Ghozali pengambilan keputusan dengan membandingkan hasil uji t hitung dengan t tabel dan melihat nilai signifikansi (α : 5%), yaitu (Ghozali, 2012: 99):

- a. Jika nilai t hitung > t tabel maka H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial dan sebaliknya.
- b. Jika nilai probabilitas (nilai signifikansi) $\leq 0,05$ jadi H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu: CAR merupakan rasio kinerja dari bank yang digunakan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Kemudian Variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu Profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA.

ANALISIS DATA

A. Data Rasio CAR

Berikut ini adalah data Capital Adequency Ratio (CAR) Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel penelitian dengan periode 2012-2016 pada tabel 3 yaitu:

Tabel 3
Data Rasio CAR BUS

BUS	Tahun	CAR%	Mean%	BUS	Tahun	CAR%	Mean%
Bank Muamalat	2012	11,03	12,82	BCA Syariah	2012	31,47	30,89
	2013	14,43			2013	22,40	
	2014	13,91			2014	29,60	
	2015	12,00			2015	34,30	
	2016	12,74			2016	36,70	
Bank Syariah Mandiri	2012	13,82	13,73	BNI Syariah	2012	19,07	17,93
	2013	14,10			2013	16,23	
	2014	14,12			2014	18,43	
	2015	12,58			2015	18,11	

	2016	14,01			2016	17,81	
BRI Syariah	2012	11,35	14,66	Maybank Syariah	2012	63,89	53,78
	2013	14,49			2013	59,41	
	2014	12,89			2014	52,13	
	2015	13,94			2015	38,40	
	2016	20,63			2016	55,06	
Bukopin Syariah	2012	12,78	14,40	BJB Syariah	2012	21,73	19,26
	2013	11,10			2013	17,99	
	2014	14,80			2014	15,78	
	2015	16,31			2015	22,53	
	2016	17,00			2016	18,25	
Victoria Syariah	2012	28,08	18,77				
	2013	18,40					
	2014	15,27					
	2015	16,14					
	2016	15,98					

Dari tabel diatas perhitungan CAR periode 2012-2016 dapat diketahui bahwa rata-rata *Capital Adequacy Ratio* tertinggi dimiliki oleh Maybank Syariah yaitu sebesar 53,78%. Dengan kata lain, selama periode tahun 2012 hingga tahun 2016 Maybank Syariah merupakan bank yang paling sehat diantara delapan bank lain dalam sampel penelitian ini.

Data Rasio ROA

Adapun data rasio *Return On Assets* (ROA) perusahaan perbankan syariah yang dijadikan sampel penelitian periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
Data Rasio ROA BUS

BUS	Tahun	ROA%	Mean%	BUS	TAHUN	ROA%	Mean%
Bank Muamalat	2012	0,20	0,21	BCA Syariah	2012	0,84	0,95
	2013	0,27			2013	1,00	
	2014	0,17			2014	0,80	
	2015	0,20			2015	1,00	
	2016	0,22			2016	1,10	
Bank Syariah Mandiri	2012	2,25	1,02	BNI Syariah	2012	1,48	1,40
	2013	1,53			2013	1,37	
	2014	0,17			2014	1,27	
	2015	0,56			2015	1,43	
	2016	0,59			2016	1,44	
BRI Syariah	2012	1,19	0,83	Maybank	2012	2,88	-4,07

		Syariah				Syariah	
	2013	1,15		2013	2,78		
	2014	0,08		2014	3,61		
	2015	0,76		2015	-20,13		
	2016	0,95		2016	-9,51		
Bukopin Syariah	2012	0,55	0,61	BJB Syariah	2012	0,67	-1,11
	2013	0,69			2013	0,91	
	2014	0,27			2014	0,72	
	2015	0,79			2015	0,25	
	2016	0,76			2016	-8,09	
Victoria Syariah	2012	1,43	-0,90	Sumber: Data Sekunder dari AR BUS			
	2013	0,50					
	2014	-1,87					
	2015	-2,36					
	2016	-2,19					

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa BNI syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio ROA sebesar 1,40% lebih besar dibandingkan dengan mean rasio ROA pada delapan sampel bank lain. Hal itu berarti bahwa selama periode 2012-2016 BNI Syariah memiliki ROA lebih baik, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya. Dengan kata lain BNI Syariah merupakan kategori bank yang paling sehat diantara delapan bank lainnya.

Analisis Regresi

Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi linier sederhana ini juga digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang dibuat diterima atau ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik analisis regresi sederhana dengan bantuan program aplikasi komputer *Statistical Package For Sosial Science (SPSS) 21.0 for Windows*, maka diperoleh hasil pengujian berupa ringkasan hasil output SPSS seperti tampak pada tabel berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,433 ^a	0,187	0,168	3,02482

a. Predictors: (Constant), CAR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,528	0,878		-0,601	0,551
CAR	0,109	0,035	0,433	3,148	0,003

a. Dependent Variable: ROA

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel *Model Summary* diketahui besarnya pengaruh CAR terhadap ROA yang dihitung dengan koefisien regresi adalah 0,433. Sedangkan kontribusi atau sumbangan (R Square) variabel CAR terhadap ROA adalah 18,7%, sisanya 81,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun makna hasil output *Coefficients*:

1. Konstanta sebesar -0,528,
 2. Koefisien regresi X sebesar 0,109.
- Sehingga persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah:
- $$Y = 0,109 (X) - 0,528$$

Dari output di atas diketahui nilai t hitung = 3,148 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05 yang berarti ada hubungan atau pengaruh CAR (X) terhadap ROA (Y) pada 9 Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2012 hingga tahun 2016. Temuan ini memberikan implikasi bahwa CAR (X) berperan dalam upaya untuk meningkatkan ROA (Y).

Hasil ini mendukung penelitian kami bahwa semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/ aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar dari segi profitabilitas. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh.

PENUTUP

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan menggunakan variabel CAR, menghasilkan kesimpulan bahwa Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dikarenakan semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/ aktiva produktif yang berisiko.

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini, diantaranya adalah data yang digunakan kurang memadai jika hanya menggunakan website yang

dimiliki oleh perbankan, sehingga pengambilan data jugamenggunakan website resmi BI dan juga menggunakan laporan auditan perbankan yang telah dipublikasikan.

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Bank, untuk memperhatikan rasio keuangan CAR agar pengambilan keputusan manajemen bisa lebih baik sehingga menyebabkan tingkat Profitabilitas (ROA) menjadi lebih tinggi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ROA dan dapat memperpanjang periode pengamatan dan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan menggunakan rasio-rasio lain selain rasio yang dipakai pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2011). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rivai, Veithzaldan Arifin, Arviyan. (2010). *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Angraini, Made Dwi, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini.(2016). Pengaruh Capital Adequacy (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan perbankan yang go public di bursa efek Indonesia periode 2013-2014. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016)*
- Astohar. (2016). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Pemoderasi*. Semarang: STIE
- Fitriana, Endang. Pengaruh NPF, CAR, dan EVA terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, nomor 4, April 2016*.
- Muzakki. 2014. *Pengaruh CAR, NPF, REO Dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Penitasari. *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Pembiayaan Bermasalah terhadap tingkat pengembalian Aset*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Wibowo, Edhi Satriyo, Syaichu, Muhammad. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-10.
- Bank Indonesia. (2007). *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah*, Jakarta: BI.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/Pojk.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.

Sumber Website:

- <http://www.brisyariah.co.id>
<http://www.bnisyariah.co.id>
<http://bankvictoriasyariah.co.id>
<http://www.bjbsyariah.co.id>
<https://www.paninbanksyariah.co.id/>
<http://www.bankmuamalat.co.id/>